

## **Pemberdayaan Anak Tunagrahita SLB C-C1 Yakut Purwokerto Berbasis Ekonomi Kreatif Kerajinan Tangan Dari Pemanfaatan *Paper Pulp* Menggunakan Metode *Task Analysis***

**Dika Alim Mu'adin<sup>1</sup>, Irfan Venny Rahmayanti<sup>2</sup>, Alfian Rizki Juliano Azitya<sup>3</sup>, Linda**

**Qornaeni<sup>4</sup>, Muhammad Junaedi<sup>5</sup>, Dasril Aldo<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Junaedi

**E-mail:** [20102049@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:20102049@ittelkom-pwt.ac.id)

### **Abstrak**

*Jurnal ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis implementasi program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan anak tunagrahita di SLB C-C1 Yakut Purwokerto melalui pendekatan ekonomi kreatif. Program ini fokus pada pengembangan kerajinan tangan menggunakan bahan baku berkelanjutan, yaitu paper pulp. Metode task analysis digunakan untuk memahami tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh anak tunagrahita dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan kerajinan tangan, pembuatan produk kerajinan tangan dari paper pulp, serta pemasaran dan penjualan produk. Selama pelaksanaan program, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran program. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa melalui pendekatan ekonomi kreatif dan pemanfaatan paper pulp, anak tunagrahita mampu mengembangkan keterampilan kerajinan tangan, meningkatkan kreativitas, dan memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif bagi anak tunagrahita dalam hal peningkatan kepercayaan diri, interaksi sosial, dan kemandirian.*

**Kata kunci** - bubur kertas, ekonomi kreatif, kerajinan tangan, task analysis, tunagrahita.

### **Abstract**

*This journal aims to document and analyze the implementation of a community service program that aims to empower children with disabilities in SLB C-C1 Yakut Purwokerto through a creative economy approach. The program focuses on developing handicrafts using sustainable raw materials, namely paper pulp. The task analysis method is used to understand the tasks that can be performed by children with disabilities in the process of making handicrafts. The service activities are carried out through a series of activities, including training in handicraft skills, making handicraft products from paper pulp, and marketing and selling the products. During the implementation of the program, monitoring and evaluation are carried out to ensure the success and smooth running of the program. The results of the service activities show that through a creative economy approach and the utilization of paper pulp, children with disabilities are able to develop handicraft skills, increase creativity, and earn additional income. In addition, this program also has a positive impact on children with disabilities in terms of increasing self-confidence, social interaction, and independence.*

**Keywords** - creative economy, handicrafts, mental retardation, paper pulp, task analysis.

## **PENDAHULUAN**

Tunagrahita adalah sebuah kondisi yang menggambarkan tingkat keterbatasan dan perkembangan kecerdasan yang di bawah rata-rata orang pada umumnya, terutama terkait dengan aspek mental dan perilaku yang mencerminkan keterbelakangan mental (Widiastuti & Winaya, 2019). Salah satu pendekatan perawatan yang mendukung perkembangan anak-anak tunagrahita adalah terapi okupasi, yang bertujuan untuk melatih otot motorik mereka sehingga dapat hidup secara mandiri dalam berbagai situasi (Martinus & Kesumawati, 2020). Salah satu bentuk aktivitas yang mendukung terapi okupasi adalah keterlibatan dalam membuat kerajinan tangan yang melibatkan berbagai kegiatan sekaligus (Ridwan & Bangsawan, 2021).

Mitra penelitian kami adalah siswa kelas 12 di SLB C-C1 Yakut Purwokerto, Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan salah satu guru mitra, Ibu Khoridah, diketahui bahwa sejak tahun 2020, sekitar 33% lulusan SLB C-C1 Yakut Purwokerto belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan keterampilan selama proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan potensi diri mereka. Salah satu keterampilan yang belum terlaksana secara optimal di sekolah tersebut adalah keterampilan dalam membuat kerajinan tangan yang berkelanjutan.

Bubur kertas adalah alternatif yang efisien secara biaya dan mudah didapatkan. Data dari Hidup Kementerian Lingkungan (2022) menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memiliki jumlah limbah kertas yang signifikan setiap tahunnya. Pemanfaatan limbah kertas untuk kerajinan tangan tidak hanya dapat memberikan pendapatan, tetapi juga potensi besar untuk anak-anak tunagrahita karena memungkinkan mereka untuk mengungkapkan kreativitas sambil memproduksi barang-barang yang dapat dijual, seperti gantungan kunci, mangkok, vas bunga, topeng, dan lainnya. Ini juga dapat digunakan sebagai terapi okupasi (Mufidah, 2018), membantu mengatasi masalah sampah, dan memberikan kesempatan berwirausaha kepada anak-anak tunagrahita.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat kami bertujuan untuk mendampingi anak-anak tunagrahita di SLB C-C1 Yakut Purwokerto dalam memahami dan menerapkan konsep ekonomi kreatif, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Dengan menggunakan bubur kertas dari limbah kertas lokal sebagai media, program ini diharapkan dapat melatih kemandirian dan kesiapan mereka untuk berwirausaha di masa depan. Selain itu, penggunaan smartphone dan media sosial, khususnya Instagram, juga akan diajarkan kepada mereka sebagai alat promosi dan pemasaran produk-produk kerajinan tangan yang mereka hasilkan. Melalui pameran dan ruang kreatif lokal, mereka juga akan memiliki kesempatan untuk menjual produk-produk mereka secara langsung kepada konsumen.

## **METODE**

Program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat "Pemberdayaan Anak Tunagrahita SLB C-C1 Yakut Purwokerto Berbasis Ekonomi Kreatif Kerajinan Tangan Dari Pemanfaatan *Paper Pulp* Menggunakan Metode *Task Analysis*" memiliki urutan kegiatan yang penting untuk memastikan kelancaran, dan keberhasilan program. Berikut adalah penjelasan mengenai metode serta tahap pelaksanaan kegiatan tersebut:

### **2.1 Lokasi**

SLB C-C1 Yakut Purwokerto merupakan Sekolah Luar Biasa yang diperuntukkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Secara geografis letak SLB C-C1 Yakut Purwokerto berada di daerah perkotaan luar atau urban fringe, sehingga kondisi lingkungan dan masyarakatnya telah banyak mengenal teknologi.

## 2.2 Target Sasaran

Anak-anak tunagrahita di SLB CC1 Yakut Purwokerto yang duduk di bangku SMA kelas 12 dengan jumlah 15 anak. Dipilihnya anak kelas 12 diharapkan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan hidup mandiri dalam bekerja.

## 2.3 Tahapan Persiapan Kegiatan



**Gambar 1.**  
Alur Persiapan Kegiatan

Konsep dasar merupakan inti pada suatu kegiatan, oleh karena itu perlu adanya perumusan konsep yang mencakup maksud, tujuan, manfaat, dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh tim pelaksana. Maksud dan tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan para siswa/i tunagrahita SLB C-C1 Yakut Purwokerto agar memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih dalam terkait program tim. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, rangkailah beberapa metode pendekatan antara lain:

### A. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan, tim melakukan kegiatan persiapan berupa survey lokasi, perizinan, dan sesi diskusi dengan kepala sekolah dan tenaga pengajar (wali kelas) sebagai bentuk pertimbangan dan masukan pada saat melakukan program kegiatan. Selain itu, penetapan rencana sasaran ajar dan pelatihan juga perlu ditentukan untuk memfokuskan inti pembelajaran sehingga pada saat pembuatan materi dapat menyesuaikan kemampuan siswa. Adanya tahap pra pelaksanaan membantu tim pelaksana untuk menyesuaikan kebutuhan pada saat tahap pelaksanaan.

### B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi tahap inti dari alur kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya, akan dieksekusi pada tahap ini. Kegiatan pelaksanaan mencakup kegiatan pengajaran berupa teori dan praktik yang menjadi tujuan dari kegiatan. Adanya tahap pelaksanaan menjadi bagian metode yang digunakan untuk penerapan, pengukuran, dan perwujudan dari solusi yang diusulkan. Oleh karenanya, tahap pelaksanaan menjadi tahap krusial yang perlu dimaksimalkan untuk mencapai hasil yang sesuai harapan.

### C. Pasca Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari pengolahan data, pengamatan, perolehan hasil akhir, tahap evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan dapat dikatakan termasuk dari tahapan pasca pelaksanaan. Dengan adanya tahap analisis pasca pelaksanaan dapat memberikan masukan dan saran untuk kegiatan di masa depan.

## 2.4 Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak tunagrahita di SLB C-C1 Yakut Purwokerto khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan dari bubur kertas, diantaranya yaitu:

- a. Pengenalan dan Pembuatan Bubur Kertas
- b. Pencetakan Bubur Kertas
- c. Pewarnaan Kerajinan Bubur Kertas

Pewarnaan kerajinan dari bubur kertas adalah langkah kreatif yang akan memberikan tampilan menarik dan unik pada karya seni.

- d. Pengemasan Kerajinan Bubur Kertas

Pengemasan kerajinan dari bubur kertas adalah langkah penting untuk melindungi karya seni Anda dan memastikan agar tampilan kerajinan tetap menarik saat disajikan kepada orang lain atau dijual.

- e. Pemasaran Kerajinan Bubur Kertas

Pemasaran kerajinan tangan dari bubur kertas melalui media sosial adalah strategi yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan mengandalkan visualisasi menarik, cerita inspiratif, dan interaksi langsung dengan pelanggan potensial melalui platform-platform seperti Instagram. Selain melalui sosial media anak-anak tunagrahita juga dilatih melakukan pemasaran melalui kegiatan pameran-pameran. Berikut beberapa materi pembelajaran yang digunakan:

- Pembuatan Akun Sosial Media
- Pembuatan akun sosial media melalui instagram
- Pemasaran Hasil Karya Kerajinan Bubur Kertas

## 2.5 Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada saat implementasi menjadi kebutuhan penting karena berhubungan dengan keberhasilan dan efektivitas program. Dengan metode yang telah dipilih diharapkan dapat menjadi penghubung antara tim dengan mitra sehingga tujuan awal yang ditetapkan oleh tim dapat dipahami dan diterima oleh anak-anak tunagrahita SLB C-C1 Yakut Purwokerto. Berikut merupakan metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian:

### A. Task Analysis



**Gambar 2.**

### Metode Task Analysis

Metode *task analysis* digunakan untuk memecah proses pembuatan bubur kertas menjadi langkah-langkah yang lebih sederhana dan dapat dimengerti oleh anak-anak tunagrahita. Setiap langkah diuraikan secara rinci, dan instruksi disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan mereka (Liza dkk., 2023).

B. Tutor Sebaya



**Gambar 3.**  
Tutor Sebaya



**Gambar 4.**  
Tutor Sebaya

Secara umum tutor sebaya merupakan metode yang membantu siswa dalam proses pembelajaran antar sesama. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menangkap proses pembelajaran diminta untuk memberikan bantuan dan mengarahkan teman sekelasnya (Puspitasari dkk., 2019). Tujuan dari metode pembelajar tutor sebaya ini adalah agar proses pembelajaran siswa dapat lebih terserap. Karena, dalam banyak kasus, siswa merasa lebih nyaman jika teman sebayanya yang memfasilitasi pembelajaran (Wali dkk., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Berikut merupakan proses selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung:

a. **Pra Pelaksanaan**

1. Kegiatan Pra Pelaksanaan I: **Diskusi Internal Pra Pelaksanaan**



**Gambar 5.**  
Diskusi Internal Pra Pelaksanaan

2. Kegiatan Pra Pelaksanaan II: **Survei Lokasi**



**Gambar 6.**  
Survei Lokasi

3. Kegiatan Pra Pelaksanaan III: **Perizinan**



**Gambar 7.**  
Perizinan

4. Kegiatan Pra Pelaksanaan IV: **Pembuatan Proposal**



**Gambar 8.**  
Pembuatan Proposal (a)



**Gambar 9.**  
Pembuatan Proposal (b)

5. Kegiatan Pra Pelaksanaan V: **Pengajuan Proposal**



**Gambar 10.**  
Pengajuan Proposal

**b. Pelaksanaan**

1. Kegiatan Pelaksanaan I: **Pengenalan dan Pembuatan Bubur Kertas**



**Gambar 11.**  
Pengenalan dan Pembuatan Kerajinan Bubur Kertas

2. Kegiatan Pelaksanaan II: **Pencetakan Bubur Kertas**



**Gambar 12.**  
Pencetakan Bubur Kertas

3. Kegiatan Pelaksanaan III: **Pewarnaan Kerajinan Bubur Kertas**



**Gambar 13.**  
Pewarnaan Kerajinan

4. Kegiatan Pelaksanaan IV: **Pengemasan Kerajinan Bubur Kertas**



**Gambar 14.**  
Pengemasan Kerajinan Bubur Kertas

5. Kegiatan Pelaksanaa V: **Pemasaran Kerajinan Bubur Kertas**



**Gambar 15.**  
Pemasaran Kerajinan Bubur Kertas

**c. Pasca Pelaksanaan**

Setelah kegiatan implementasi selesai, langkah selanjutnya yaitu melakukan dua kegiatan diantaranya:

1. Penilaian Tingkat Antusiasme Peserta Didik menggunakan model kuesioner yang ditujukan kepada wali kelas
2. Publikasi

**3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

**a. Pra Pelaksanaan**

1. Survei lokasi

Survei lokasi merupakan tahap awal implementasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kondisi nyata yang terjadi pada lokasi pengabdian yaitu SLB C C1 Yakut Purwokerto, sehingga selanjutnya dapat dilakukan perencanaan secara lebih matang untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada.

2. Pembuatan proposal

Perancangan dan perencanaan proposal kegiatan berfungsi sebagai informasi rinci dan detail yang dibuat untuk dijelaskan kepada pihak SLB C C1 Yakut Purwokerto yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Pengajuan proposal

Pengajuan proposal dilaksanakan setelah proposal telah selesai dibuat sehingga, pada tahap perizinan dapat melampirkan proposal yang telah selesai. Proposal diajukan melalui Kepala Sekolah SLB C C1 Yakut Purwokerto.

4. Perizinan

Tahap perizinan juga menjadi salah satu bagian krusial yang perlu dipenuhi agar selama pelaksanaan implementasi.

**b. Pelaksanaan**

1. Pengenalan dan Pembuatan Bubur Kertas

Tim Satria Gramas telah berhasil melaksanakan kegiatan pemberdayaan anak tunagrahita berbasis ekonomi kreatif. Dalam upaya ini, mereka menggunakan metode *task analysis* untuk mengenalkan dan membuat bubur kertas dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan memberdayakan anak-anak tunagrahita. Anak-anak tunagrahita diajarkan langkah-langkah praktis dalam pembuatan bubur kertas. Pembuatan bubur kertas dari limbah kertas merupakan inisiatif untuk mengolah kertas bekas menjadi bahan dasar untuk menciptakan beragam kerajinan kertas. Proses ini melibatkan pemisahan dan pemotongan limbah kertas, kemudian mengolahnya menjadi bubur kertas yang bisa membentuk kerajinan yang unik dan ramah lingkungan.

2. Pencetakan Bubur Kertas

Mencetak bubur kertas untuk menciptakan berbagai jenis kerajinan melibatkan penggunaan cetakan khusus dan pemrosesan tambahan untuk menghasilkan bentuk dan tekstur yang diinginkan.

3. Pewarnaan Kerajinan Bubur Kertas

Pewarnaan kerajinan dari bubur kertas adalah langkah kreatif yang akan memberikan tampilan menarik dan unik pada karya seni.

4. Pengemasan Kerajinan Bubur Kertas

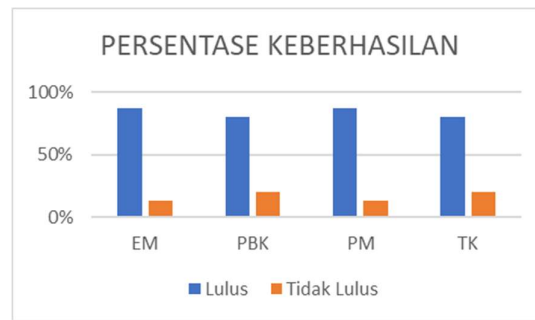
Pengemasan kerajinan dari bubur kertas adalah langkah penting untuk melindungi karya seni Anda dan memastikan agar tampilan kerajinan tetap menarik saat disajikan kepada orang lain atau dijual.

5. Pemasaran Kerajinan Bubur Kertas

Pemasaran kerajinan tangan dari bubur kertas melalui media sosial adalah strategi yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan mengandalkan visualisasi menarik, cerita inspiratif, dan interaksi langsung dengan pelanggan potensial melalui platform-platform seperti Instagram. Selain melalui sosial media anak-anak tunagrahita juga dilatih melakukan pemasaran melalui kegiatan pameran-pameran.

**c. Pasca Pelaksanaan**

Setelah kegiatan implementasi telah dilaksanakan selanjutnya yaitu melakukan Penilaian Tingkat Antusiasme Peserta Didik menggunakan model kuesioner yang ditujukan kepada wali kelas untuk kemudian dilakukan pengisian angket. Angket dibagikan sesuai dengan jumlah siswa/siswi SLB sebanyak 15 anak. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan sistem SKOR. Rentang skor disesuaikan dengan total setiap variabel. Ada empat variabel kriteria yang ingin dicapai antara lain efektivitas motorik, pemahaman bubur kertas, pelatihan pemasaran, dan tingkat kreativitas. Berikut merupakan diagram yang menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan.



**Gambar 15.**

Diagram Persentase Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan program memiliki persentase lebih besar untuk siswa yang lulus. Sehingga, kegiatan pengabdian dengan fokus pemberdayaan anak tunagrahita menggunakan kerajinan tangan dari bubur kertas mampu meningkatkan saraf motorik, meningkatkan keterampilan memahami bubur kertas, memahami cara pemasaran melalui sosial media, dan meningkatkan kreativitas belajar anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pematerian yang disediakan untuk memberikan arahan dan gambaran kepada para anak SLB C C1 Yakut Purwokerto berkaitan dengan pengembangan saraf motorik, pemasaran, pemahaman tentang pembuatan karya kerajinan dari bubur kertas yang meningkatkan rasa kreativitas. Pemberdayaan anak tunagrahita bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan bubur kertas menjadi bahan dan karya kerajinan dan cara pemasarannya sehingga para siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan iptek dan mengembangkan kemampuan berwirausaha. Hasil pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk anak tunagrahita SLB C C1 Yakut Purwokerto mendapatkan nilai peningkatan efektivitas pada motorik, pemahaman bubur kertas, pemasaran, dan mengembangkan rasa kreativitas siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada simbelmawa dan SLB C C1 Yakut Purwokerto yang telah memberi dukungan finansial dan bekerjasama sebagai mitra dalam kegiatan PKM-PM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidup Kementerian Lingkungan. (2022). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Liza, Y. M., Biasa, L., & Padang, U. N. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Mewarnai Baju Kaos Motif Batik Ikat Celup melalui Metode Task Analysis bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII / C di SLB N 1 Sungai Pagu*. 7, 20010–20016. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9428>
- Martinus, M., & Kesumawati, S. A. (2020). *Pelaksanaan Permainan Gerak Dasar Manipulatif Pada Anak Tunagrahita Di Sdlb C Kota Palembang*. *Kinestetik*, 4(1), 117–121. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10574>
- Mufidah. (2018). *Training of Handicraft Skills for Children With Special Needs At Bina Siwi Orphanage Pajangan Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Kriya Edisi Juli Tahun*, 438.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). *Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>

- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (S. Anhar (ed.)). Anugerah Pratama Press.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>